

**PUDING DAUN KATUK: CAMILAN SEHAT PENCEGAH STUNTING UNTUK IBU  
HAMIL DI DESA LEUWENGAJAH KABUPATEN CIREBON**Ari Yulistianingsih<sup>1\*</sup>, Wildan Alfira Gusrianto<sup>2</sup>, Liliek Pratiwi<sup>3</sup>, Sahlan Faelani<sup>4</sup><sup>1</sup>Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>2</sup>Program Studi Gizi, Universitas Negeri Surabaya<sup>3-4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email Korespondensi: ari\_yulistianingsih@umc.ac.id

Disubmit: 27 Agustus 2025

Diterima: 07 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.22324>**ABSTRAK**

Stunting merupakan permasalahan malnutrisi pada anak yang dapat dicegah dengan asupan gizi optimal selama kehamilan. Daun katuk (*Sauropus androgynus*) dikenal kaya akan zat gizi yang bermanfaat bagi ibu hamil untuk mendukung kesehatan janin dan mencegah stunting. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengolahan puding daun katuk (*Sauropus androgynus*), tanaman yang kaya akan zat gizi seperti vitamin A, C, protein, dan kalsium. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi untuk pencegahan stunting. Melalui edukasi pemanfaatan puding daun katuk, sebanyak 18 ibu hamil dan ibu balita diberikan edukasi melalui media *slide* presentasi mengenai pengolahan puding daun katuk sebagai alternatif camilan sehat pencegah stunting. Tingkat pengetahuan diukur melalui skor *pre-test* dan *post-test*. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 90% pada ibu hamil dan ibu balita setelah diberikan edukasi gizi. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu hamil dan ibu balita.

**Kata Kunci:** Daun Katuk, Stunting, Ibu Hamil.**ABSTRACT**

*Stunting is a malnutrition problem in children that can be prevented with optimal nutritional intake during pregnancy. Katuk leaves (Sauropus androgynus) are known to be rich in nutrients beneficial for pregnant women to support fetal health and prevent stunting. One of the innovations carried out is the processing of katuk leaf pudding (Sauropus androgynus), a plant rich in nutrients such as vitamins A, C, protein, and calcium. This community service aims to increase awareness and provide education to pregnant women and mothers of toddlers about the importance of consuming nutritious food for stunting prevention. Through education on the utilization of katuk leaf pudding, 18 pregnant women and mothers of toddlers were given education via slide presentation media on processing katuk leaf pudding as an alternative healthy snack to prevent stunting. Knowledge levels were measured through pre-test and post-test scores. There was a 90% increase in knowledge among pregnant*

women and mothers of toddlers after nutrition education was given. This activity is expected to contribute to efforts in stunting prevention and improving the health of pregnant women and mothers of toddlers.

**Keywords:** Katuk Leaves, Stunting, Pregnant Women.

## 1. PENDAHULUAN

Masalah gangguan pertumbuhan pada anak atau dikenal dengan stunting merupakan masalah malnutrisi yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi nasional mencapai 19,8% dan 11,2% di Kota Cirebon (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Seorang anak dikatakan mengalami stunting jika pertumbuhan tubuhnya dibandingkan dengan usianya berada di bawah 2 standar deviasi (-2 SD), di bawah median grafik pertumbuhan menurut *World Health Organization* (WHO). Stunting sering dikaitkan dengan malnutrisi kronis, yang membuat mereka terlalu pendek di usianya. Anak-anak yang mengalami stunting dapat mengalami perubahan patologis, seperti penurunan fisik, kinerja kognitif, perkembangan saraf, dan peningkatan risiko penyakit metabolik hingga dewasa (Santosa et al., 2022). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang berdampak pada tumbuh kembang anak, mempengaruhi kualitas hidup jangka panjang, dan berpotensi menyebabkan gangguan kognitif serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Soliman et al., 2021).

Selain itu, stunting tidak hanya menjadi persoalan kesehatan, tetapi berimplikasi pada aspek sosial, pendidikan, dan ekonomi di masa mendatang karena anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan berpotensi memiliki produktivitas lebih rendah saat dewasa. Hal ini menjadikan stunting sebagai isu prioritas nasional yang memerlukan intervensi komprehensif, terutama pada kelompok ibu hamil dan ibu balita. Kekurangan informasi, rendahnya literasi gizi, serta keterbatasan pemanfaatan bahan pangan lokal bergizi diketahui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di beberapa wilayah. Pencegahan stunting dapat dimulai sejak masa kehamilan dengan memastikan asupan gizi optimal pada ibu hamil, karena kondisi gizi ibu selama kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Sukmawati et al., 2021). Pada konteks ini, pemanfaatan bahan pangan lokal bernutrisi, terjangkau, dan mudah didapat dapat menjadi strategi yang realistis untuk diterapkan masyarakat.

Daun katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan tanaman yang digunakan dalam berbagai masakan etnis. Daun katuk dikenal secara beragam di berbagai negara dan di kalangan masyarakat sebagai tanaman sumber yang kaya akan zat gizi mikro dan makro, serta kaya akan beberapa senyawa bioaktif. (Anju et al., 2022). Daun katuk juga disebut 'sayuran multi hijau' karena nilai gizinya yang tinggi dan kuantitas vitaminnya yang lebih banyak dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya (Bunawan et al., 2015). Daun katuk merupakan sumber vitamin A dan C, protein, kalsium, dan karbohidrat yang kaya dibandingkan dengan sayuran berdaun lainnya seperti bayam dan daun ketimun (Naveena et al., 2020). Vitamin A berperan dalam perkembangan sistem imun dan penglihatan janin, vitamin C mendukung penyerapan zat gizi dan kesehatan jaringan, sementara protein dan kalsium

penting untuk pertumbuhan tulang dan jaringan janin (Mousa et al., 2019). Potensi besar daun katuk tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama dalam pengolahan makanan sehari-hari bagi ibu hamil maupun ibu balita. Mengingat pentingnya gizi dalam pencegahan stunting dan masih rendahnya pemahaman mengenai stunting, eksplorasi pemanfaatan daun katuk sebagai bagian dari diet ibu hamil dapat menjadi strategi potensial untuk meningkatkan kesehatan maternal dan janin serta mengurangi risiko stunting.

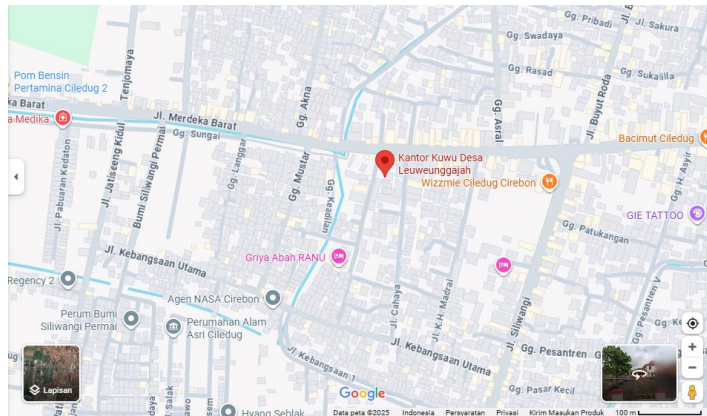
Pengabdian masyarakat ini berfokus pada edukasi pengolahan daun katuk (*Sauropus androgynus*) pada ibu hamil dan ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting. Asupan gizi yang optimal selama kehamilan sangat krusial untuk mencegah stunting, dan daun katuk yang kaya akan zat gizi seperti vitamin A, C, protein, dan kalsium dapat menjadi sumber makanan bergizi bagi ibu hamil. Melalui edukasi pengolahan daun katuk, diharapkan ibu hamil dapat memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi dan memiliki keterampilan untuk mengolah daun katuk menjadi alternatif makanan sehat untuk mendukung kesehatan diri dan janin serta mencegah stunting. Edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pilihan makanan yang dapat mendukung kesehatan selama kehamilan, dengan harapan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas hidup anak-anak di masa depan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan stunting yang terjadi di Desa Leuweunggajah antara lain adalah sebagian besar ibu memiliki pengetahuan terkait stunting dan gizi yang masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebanyak 40% ibu belum memahami mengenai pola pengasuhan anak dan pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai pendukung pola konsumsi keluarga. Pemahaman mengenai gizi seimbang juga masih rendah, sehingga ibu cenderung mengolah makanan tanpa memperhatikan prinsip gizi seimbang. Selain itu, ketersediaan daun katuk yang ada di pekarangan desa kurang dimanfaatkan oleh ibu. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai camilan sehat untuk pencegahan stunting bagi ibu hamil menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat disusun adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang dalam pencegahan stunting?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberdayaan masyarakat?



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan suatu kondisi di mana balita mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, sehingga menyebabkan tinggi badan balita tidak normal seperti pada umumnya (Dolang et al., 2024). Stunting baru terlihat jelas saat balita berusia dua tahun atau pada masa kanak-kanak, namun stunting sebenarnya sudah terjadi sejak bayi dalam kandungan. Stunting dikatakan sebagai kondisi yang serius apabila terjadi pada masa emas anak, atau 1000 hari pertama kehidupan anak (Pudjirahaju et al., 2025). Peran ibu dalam periode kritis (fase emas) sangat penting untuk mencegah stunting pada anak. Meskipun pada masa konsepsi belum terdapat janin, penguatan gizi ibu sejak dini harus dilakukan agar tubuh ibu siap menjalani fase prenatal untuk mendukung perkembangan janin yang optimal (Saleh et al., 2021).

Stunting pada anak-anak memiliki hubungan yang erat dengan kondisi gizi ibu selama kehamilan. Menurut WHO (2020), stunting merupakan salah satu indikator utama malnutrisi kronis pada anak-anak, yang sering kali berakar pada kurangnya asupan gizi optimal selama masa kehamilan dan awal kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki risiko lebih tinggi melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dan berpotensi mengalami stunting (Royani et al., 2021) (Prameswari, 2024). Dalam dekade terakhir, studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti status gizi ibu hamil, pengetahuan ibu, riwayat usia kehamilan, dan tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting pada anak (Trisyani et al., 2020) (Saragih & Wahyunita, 2024).

Kekurangan zat gizi penting seperti protein, vitamin A, zat besi, dan kalsium selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko stunting pada anak (Ernawati et al., 2021). Selain itu, penelitian menekankan bahwa pentingnya intervensi gizi yang ditargetkan pada ibu hamil untuk mengurangi risiko stunting dan meningkatkan *outcome* kesehatan anak (Aris Tyarini et al., 2025). Oleh karena itu, optimalisasi gizi ibu hamil merupakan strategi penting dalam pencegahan stunting. Penelitian lebih lanjut di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan bahwa edukasi gizi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi yang lebih

baik, berpotensi menurunkan risiko stunting (Sukmawati et al., 2021) (Muhamad et al., 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa edukasi gizi pada ibu hamil dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting. Daun katuk (*Sauropus androgynus*) dikenal kaya akan nutrisi seperti vitamin A, C, protein, dan kalsium yang penting untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan janin. Studi menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas makanan bergizi bagi masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil (Yulmaniati et al., 2022) (Putri et al., 2023). Dengan demikian, program edukasi gizi pengolahan daun katuk pada ibu hamil diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan bergizi dari sumber daya lokal.

Dengan demikian, program edukasi gizi pengolahan daun katuk pada ibu hamil diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan bergizi dari sumber daya lokal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan serta keterampilan dalam mengolah daun katuk sebagai salah satu sumber pangan lokal bernutrisi yang dapat mendukung kesehatan ibu dan janin. Melalui kegiatan edukasi dan pelatihan pengolahan pangan, diharapkan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik konsumsi bergizi pada ibu hamil. Pertanyaan pengabdian dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai gizi selama kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi?
- 2) Apakah edukasi gizi pengolahan daun katuk berpotensi meningkatkan praktik konsumsi bergizi dan mendukung pencegahan stunting pada anak?

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 di Balai Desa Leuweunggajah, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat, ibu hamil, ibu balita, dan balita dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi seimbang serta pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan untuk memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta.

- a. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan sebelum dan setelah pemberian edukasi dan penyuluhan melalui penyebaran kuesioner pertanyaan untuk mengetahui skor tingkat pengetahuan responden tentang gizi seimbang, stunting, dan pengolahan puding daun katuk. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas edukasi yang diberikan.
- b. Pelaksanaan edukasi gizi dilakukan melalui metode ceramah menggunakan slide presentasi serta pemberian puding katuk sebagai media edukasi gizi. Kegiatan ini diikuti oleh 18 ibu hamil dan ibu balita. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, pentingnya gizi seimbang selama kehamilan dan masa balita, serta cara pengolahan puding daun katuk sebagai camilan sehat. Edukasi dilaksanakan melalui

metode ceramah dan diskusi interaktif selama 45 menit untuk memastikan peserta memahami materi dengan baik.

Selain itu, setelah edukasi diberikan, peserta diajak untuk mencoba puding daun katuk yang telah disiapkan sebagai contoh camilan sehat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta dalam mengolah dan mengonsumsi puding daun katuk di rumah. Diharapkan dengan adanya edukasi dan pengalaman langsung ini, peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kesehatan diri dan keluarga, serta mencegah stunting.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

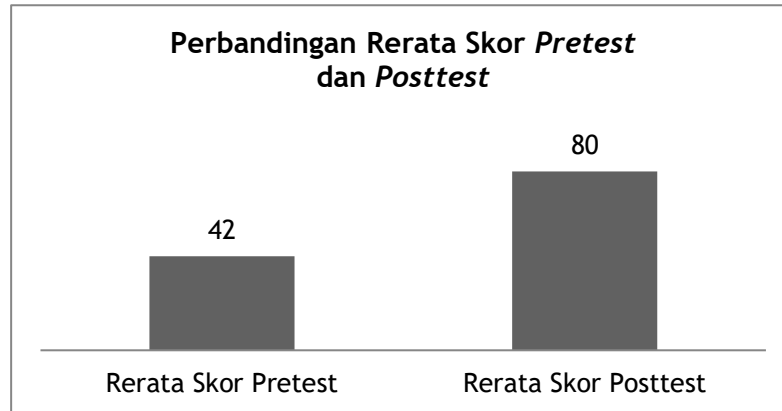
Desa Leuweunggajah merupakan suatu desa yang berdekatan dengan Desa Jatiseeng, terletak di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 18 ibu hamil dan ibu balita. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan mengisi 10 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum pelaksanaan pengabdian. Setelah pelaksanaan *pre-test*, edukasi gizi dilakukan dengan metode ceramah menggunakan *slide* presentasi mengenai gizi seimbang untuk pencegahan stunting dan pemanfaatan daun katuk sebagai camilan sehat. Penyampaian materi dilakukan selama 30 menit, diikuti dengan diskusi interaktif selama 15 menit. Selama diskusi interaktif, responden menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh responden.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi dan Diskusi Interaktif

Hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada responden menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang, pencegahan stunting, serta pemanfaatan daun katuk. Gambar 3 menunjukkan bahwa rerata skor *pre-test* sebesar 42, dan setelah dilakukan edukasi dan pendampingan, rerata skor *post-test* meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 90%. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi yang diberikan efektif dalam

meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun katuk untuk pencegahan stunting. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan responden dapat lebih baik dalam mengelola pola makan sehat untuk diri sendiri, keluarga, dan khususnya untuk ibu hamil dan balita.



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Rerata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Dalam edukasi ini, responden juga diperkenalkan dengan teknik pengolahan puding daun katuk yang sederhana dan mudah dilakukan di rumah. Puding daun katuk dibuat dengan cara merebus daun katuk yang telah dibersihkan, kemudian dicampur dengan agar-agar atau bahan pengental lainnya, dan ditambahkan pemanis alami sesuai selera. Setelah edukasi dan demonstrasi pengolahan puding daun katuk, sebagian besar responden menunjukkan minat yang tinggi terhadap puding tersebut sebagai camilan sehat. Mereka menyatakan bahwa puding daun katuk memiliki rasa yang enak dan merupakan pilihan yang baik untuk meningkatkan asupan gizi keluarga. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan responden dapat lebih baik dalam mengelola pola makan sehat untuk diri sendiri, keluarga, dan khususnya untuk ibu hamil dan balita.



Gambar 4. Puding Daun Katuk

## b. Pembahasan

Kegagalan pertumbuhan janin selama kehamilan secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan anak yang terhambat (Vir, 2016). Ibu hamil memiliki peran sentral dalam mencapai pertumbuhan optimal selama periode kritis ini. Ibu yang tidak menerima perawatan kesehatan yang memadai pada awal kehamilan merupakan tahap krusial yang berkaitan dengan hasil kehamilan. Rendahnya kualitas perawatan kesehatan ibu dapat berdampak signifikan terhadap stunting pada anak (Beake et al., 2017). Pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai gizi merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi hasil kehamilan (Hitachi et al., 2019).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita di Desa Leuweunggajah Kabupaten Cirebon tentang pemanfaatan puding daun katuk sebagai camilan sehat untuk pencegahan stunting. Daun katuk (*Sauropus androgynus*) dikenal kaya akan zat gizi seperti vitamin A, C, protein, dan kalsium yang penting untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan balita. Melalui edukasi ini, peserta diberikan pengetahuan tentang cara pengolahan daun katuk menjadi puding yang lezat dan bergizi. Peserta juga diajak untuk memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi dalam pencegahan stunting.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari ibu hamil dan ibu balita, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap edukasi pemanfaatan puding daun katuk. Mereka menyatakan bahwa setelah mendapatkan edukasi, mereka lebih memahami pentingnya mengonsumsi makanan bergizi untuk mencegah stunting dan lebih tertarik untuk mengolah daun katuk sebagai camilan sehat. Edukasi ini juga membuka peluang bagi masyarakat Desa Leuweunggajah untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam meningkatkan kualitas gizi keluarga. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, kesadaran dan praktik gizi yang baik dapat meningkat di kalangan ibu hamil dan ibu balita di desa tersebut.

Promosi kesehatan, termasuk pendidikan gizi, sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Aceh menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil ( $p = 0,002$ ) (Julita & Putri, 2019). Selain itu, pemberian pendidikan gizi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait gizi dan kesehatan pada kelompok ibu hamil (Permatasari et al., 2021). Intervensi untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan mencegah bayi lahir pendek dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil tentang perawatan antenatal, serta pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi (Muhamad et al., 2023).

Pengolahan daun katuk menjadi puding pernah dilakukan sebagai upaya pemberdayaan pada ibu hamil dan ibu nifas sebagai upaya penanggulangan stunting (Maesarah et al., 2023). Selain itu, inovasi daun katuk menjadi olahan makanan lain seperti mie hijau menjadi inovasi yang cukup diminati oleh ibu hamil dan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat (Widiyanto et al., 2025). Jika dibandingkan dengan pengabdian serupa yang dilakukan oleh penulis sebelumnya di wilayah lain, seperti suatu pengabdian yang fokus pada edukasi gizi

menggunakan pangan lokal untuk pencegahan stunting, pengabdian ini memiliki kesamaan dalam tujuan meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal (Hakim & Fitriani, 2024). Namun, pengabdian ini memiliki kekhasan dalam mempromosikan puding daun katuk sebagai camilan sehat yang spesifik untuk ibu hamil dan ibu balita. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat dan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan daun katuk, menunjukkan potensi adaptasi metode serupa di wilayah lain dengan sumber daya lokal yang sebanding.

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi gizi tentang pemanfaatan puding daun katuk sebagai camilan sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting. Tingkat pengetahuan ibu sebelum kegiatan memiliki skor rerata 42 dan setelah kegiatan menjadi 80. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan berfokus pendampingan praktik konsumsi, monitoring asupan gizi ibu hamil, serta pelibatan keluarga dan kader kesehatan untuk memperkuat upaya pencegahan stunting berkelanjutan sejak masa kehamilan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan variasi olahan daun katuk lainnya guna meningkatkan ketertarikan dan akses masyarakat terhadap pangan sehat untuk pencegahan stunting.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anju, T., Rai, N. K. S. R., & Kumar, A. (2022). *Sauropus androgynus* (L.) Merr.: a multipurpose plant with multiple uses in traditional ethnic culinary and ethnomedicinal preparations. *Journal of Ethnic Foods*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-022-00125-8>
- Aris Tyarini, I., Kurni Menga, M., & Setiawati, A. (2025). The effect of nutritional status of pregnant women on the incidence of stunting in early childhood: determinants of growth and development. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.61099/junedik.v3i1.71>
- Beake, S., Bick, D., Narracott, C., & Chang, Y. S. (2017). Interventions for women who have a caesarean birth to increase uptake and duration of breastfeeding: A systematic review. *Maternal and Child Nutrition*, 13(4), 1-13. <https://doi.org/10.1111/mcn.12390>
- Bunawan, H., Bunawan, S. N., Baharum, S. N., & Noor, N. M. (2015). *Sauropus androgynus* (L.) Merr. Induced Bronchiolitis Obliterans: From Botanical Studies to Toxicology. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/714158>
- Dolang, M. W., Pelamonia, A., & Simanjuntak, Y. F. (2024). Determinants of Toddlers' History with Stunting Incidence in the Coastal Community. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 7(2), 194-202. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.788>
- Ernawati, F., Syauqy, A., Arifin, A. Y., Soekatri, M. Y. E., & Sandjaja, S. (2021). Micronutrient deficiencies and stunting were associated with

- socioeconomic status in Indonesian children aged 6-59 months. *Nutrients*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/nu13061802>
- Hakim, A. R., & Fitriani, M. N. (2024). Potensi Pangan Lokal Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Penanggulangan Stunting Di Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, 2(1), 50-58. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/SEMNASUPPR/article/view/894>
- Hitachi, M., Honda, S., Kaneko, S., & Kamiya, Y. (2019). Correlates of exclusive breastfeeding practices in rural and urban Niger: A community-based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0226-9>
- Julita, N., & Putri, E. S. (2019). The Effectiveness of Nutrition Education on Stunting Prevention Behavior in Pregnant Women in Kaway XVI District, Aceh Barat Regency. *Morfai Journal*, 2(1), 81-88. *Morfai Journal*, 2, 81-88.
- Kesehatan, K. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka*. Maesarah, M., Paramata, Y., Dengo, M. R., Junus, D., Rahmawati, R., Adhayani, Z., Ramadhani, F., Hatta, H., Adam, D., & Kau, M. (2023). Pemberdayaan Dasawisma Pada Praktik Pembuatan Olahan Daun Katuk Dalam Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Hamil dan Ibu Nifas Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Meranti Kabupaten Bonebolango. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 78-84. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v1i3.42>
- Mousa, A., Naqash, A., & Lim, S. (2019). Macronutrient and micronutrient intake during pregnancy: An overview of recent evidence. *Nutrients*, 11(2), 1-20. <https://doi.org/10.3390/nu11020443>
- Muhamad, Z., Mahmudiono, T., Abihail, C. T., Sahila, N., Wangi, M. P., Suyanto, B., & Binti Abdullah, N. A. (2023). Preliminary Study: The Effectiveness of Nutrition Education Intervention Targeting Short-Statured Pregnant Women to Prevent Gestational Stunting. *Nutrients*, 15(19), 1-11. <https://doi.org/10.3390/nu15194305>
- Naveena, E., Janavi, G., Arumugam, T., & Anitha, T. (2020). Estimation of nutritive composition of *Sauropus androgynus* (Multivitamin plant) at different growth stages and position of leaves. *International Journal of Chemical Studies*, 8(3), 443-447. <https://doi.org/10.22271/chemi.2020.v8.i3e.9251>
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamshah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi-experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Prameswari, G. A. (2024). Nutritional status of pregnant women and its impact on child stunting incidence in Indonesia: Literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 1912-1915. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.0145>
- Pudjirahaju, A., Soelistyorini, D., Mustafa, A., & Kristianto, Y. (2025). Transforming Childhood: Nutrition Interventions in the First 1000 Days of Life to Prevent Stunting and Enhance IQ Children in Trenggalek. *Amerta Nutrition*, 9(1), 101-108. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.101-108>

- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Royani, I., Mappaware, N. A., Darma, S., Khalid, N., & Utami, D. F. (2021). The Relationship between Nutritional Status of Pregnant Women and Stunted Children. *Green Medical Journal*, 3(1), 39-46. <https://doi.org/10.33096/gmj.v3i1.80>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90-97. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Saragih, K. M., & Wahyunita, V. D. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 24-35 Bulan. *Faletehan Health Journal*, 11(03), 286-294. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i03.737>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1-12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., & Mediani, H. S. (2021). Stunting prevention with education and nutrition in pregnant women: A review of literature. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T6), 12-19. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7314>
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, Ade Tyas, & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189-197.
- Vir, S. C. (2016). Improving women's nutrition imperative for rapid reduction of childhood stunting in South Asia: Coupling of nutrition specific interventions with nutrition sensitive measures essential. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 72-90. <https://doi.org/10.1111/mcn.12255>
- Widiyanto, A., Arifuddin, A. R., Oktavia, N. N., Fitriyani, N., & Kurnia, J. H. (2025). *Mie Hijau Daun Katuk Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dusun Jati Lor , Desa Tonoboyo , Kecamatan Bandongan*. 4(2). <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1833>
- Yulmaniati, Y., Hurul Ainun, N., & Jailani, M. (2022). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2396-2401. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2238>